

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah sektor gaya baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi begitu pesat diberbagai bidang, seperti mendapatkan kesempatan kerja, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), mensejahterakan masyarakat, serta mengaktifkan sektor produksi lainnya bagi suatu daerah penerima wisatawan.¹ Maka dari itu pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan sektor ekonomi, karena bisa meningkatkan pembangunan pada daerah terpencil yang memiliki sebuah daya tarik pada sektor pariwisata.

Pariwisata saat ini menjadi tempat yang banyak diminati oleh masyarakat disemua kalangan, dikarenakan wisata identik dengan kegiatan *having fun* dengan mengunjungi tempat yang menawarkan suatu daya tarik tertentu. Jenisnya juga beragam mulai dari keindahan alam, tempat bersejarah, objek budaya, dan lain-lain. Pada sebuah destinasi untuk menjaga agar selalu menjadi tempat yang dikunjungi masyarakat harus didukung dengan sarana fasilitas yang memuaskan serta pengelolaan yang baik juga efektif.²

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan berwisata yang didukung

¹ Wahab, Salah. Manajemen Kepariwisataan. Alih Bahasa Frans Gromang. Jakarta: Pradnya Paramita.2003

² Janianton Damanik, Frans teguh. 2013. Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas. Yogyakarta. Kepel Press. Hal 2

oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, serta pemerintah, yang bertujuan untuk peningkatan kegiatan ekonomi, peningkatan kesejahteraan serta memajukan kebudayaan.³

Indonesia yang kaya akan keindahan wilayah, terdapat bermacam-macam destinasi wisata, diantaranya wisata alam, seperti Pegunungan, Sungai, Danau, Pantai, dan Laut, serta wisata adat budaya, sejarah, dan juga wisata belanja yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Wisatawan. Dapat dibuktikan dengan jumlah wisatawan Mancanegara yang banyak datang ke Indonesia dilihat pada data Badan Pusat Statistik.

Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia hingga bulan Juni Tahun 2024 mencapai 1,17 juta jumlah pengunjung. Hal ini meningkat sekitar 2,05% jika dibanding Mei 2024 dan naik 9,99 % dibanding bulan Mei tahun lalu, secara kumulatif dapat dikatakan kunjungan Wisata Mancanegara pada awal Tahun 2024 hingga juni 2024 meningkat 21,02 % dibandingkan Tahun 2023.⁴

Berhasilnya suatu organisasi atau kelompok sangat ditentukan oleh keahlian dalam mengintegrasikan seluruh unsur manajemen yang ada didalamnya seperti sumber daya manusia, struktur dan sistem organisasi, teknologi, lingkungan internal maupun eksternal, serta budaya organisasi.⁵

Begitu juga dalam pengelolaan sebuah destinasi pariwisata, manajemen

³ Sawir, M., & Pende, H. H. (2020). Peran Pemerintah Desa Lalos Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Batu Bangga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).

⁴ Badan Pusat Statistik 2024. "Perkembangan Pariwisata Juni 2024", <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/01/2353/the-international-visitor-arrivals-in-june-2024-were-1-17-million--which-increased-by-9-99-percent--y-on-y--.html>, Diakses pada 16 Oktober 2024.

⁵ Hidayat, ES, & Djadjuli, RD (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar di Desa Raksabaya. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7 (2), 277-293.

pengelolaan destinasi wisata yang bagus sangat dibutuhkan agar sebuah destinasi wisata dapat selalu berkembang.

Seperti halnya provinsi Riau memiliki berbagai macam destinasi wisata alam dan budaya yang bisa didatangi oleh wisatawan, disamping memiliki kekayaan perkebunan penghasil kelapa sawit, terkhususnya Kabupaten Kampar, jika destinasi wisata bisa dikelola dengan baik maka akan bisa menjadi tempat tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh parawisatawan.⁶

Berikut data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kampar pertahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Kampar Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik/Mancanegara	Ket
1.	2018	1.615.000 Orang	-
2.	2019	1.197.255 Orang	-
3.	2020	865.678 Orang	Penurunan Jumlah Kunjungan disebabkan Oleh COVID-19
4.	2021	1.098.033 Orang	-
5.	2022	1.998.748 Orang	-

Sumber: Website Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Tahun 2023.

Pada tabel 1.1 terlihat adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kampar Provinsi Riau setiap tahunnya, hanya saja di Tahun 2020

⁶ Bagunda, N., TULUSAN, F., & LALOMA, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84).

terdapat penurunan begitu drastis karena adanya wabah Covid-19, menyebabkan terhambatnya semua aktivitas termasuk akses untuk berwisata, namun di Tahun 2021 mengalami kenaikan kembali jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kampar, hal ini menandakan destinasi wisata di Kabupaten Kampar sudah banyak dikenal wisatawan dan menjadi tempat menarik untuk didatangi oleh parawisatawan lokal dan juga mancanegara.

Adapun macam-macam objek pariwisata di Kabupaten Kampar diantaranya adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 1.2
Data Kawasan Objek Wisata di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Potensi Objek Wisata
1.	XIII Koto Kampar	a. Wisata Sejarah: Candi Muara Takus b. Wisata Alam: Danau Rusa, PLTA Koto Panjang, Ulu Kasok, Air Terjun Tambang, Desa Koto Masjid, Air Terjun Pulo Simo, Air Terjun Sungai Osang, Danau Aquari, Panorama Pukatan, Air Terjun Gulamo, Puncak Kombe, Puncak Tuah, Kelok Indah, Cubodak Hill, Tepian Mahligai. c. Wisata Religius: Makan Syech Abdul Gani, Makam Syech Abdul Ja'far
2.	Koto Kampar Hulu	a. Wisata Alam: Sungai Kapur, Air Terjun, Panisan
3.	Kuok	a. Wisata Budaya: Pacu Tongkang dan Rumah Lontiok b. Wisata Sejarah: Museum Kendil Kemilau Emas, Lubang Kolam

⁷ Website Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Tahun 2023.

		c. Wisata Religius: Masjid Ikhsan Pulau Terap, Makam Syech Abd. Samad Palamban d. Wisata Buatan: Wisata Keluarga Andalas e. Wisata Alam: Air Terjun Nginio, Lubuk Sati
4.	Salo	a. Wisata Alam: Danau Bekas Tambang Timah Siabu, Wisata Sungai Hijau
5.	Bangkinang Kota	a. Wisata Budaya: Pekan Budaya Kampar b. Wisata Sejarah: Makam Mahmud Marzuki c. Wisata Religius: Markas Islamy Kampar d. Wisata Buatan: Taman Rekreasi Stanum
6.	Bangkinang	a. Wisata Budaya: Ziarah Kubur Hari Raya Enam b. Wisata Sejarah: Makam Datuk Tabano c. Wisata Alam: Hutan Lindung Rimbo Terantang d. Wisata Buatan: Bukit Naang
7.	Tapung	a. Wisata Religius: Pemandian Alam Petapahan
8.	Tapung Hulu	a. Wisata Alam: Air Panas Sinama nenek
9.	Kampar Kiri	a. Wisata Alam: Air Terjun Kaboko, Pemandian Alam Kuntu Teroba b. Wisata Buatan: Bendungan Sungai Paku, Subayang Holiday c. Wisata Sejarah: Lokomotif Gerbong, Tugu Equator
10.	Kampar Kiri Hulu	a. Wisata Budaya: Mancokou Ikan Sungai Liti b. Wisata Alam: Pulau Gema, Air Terjun Batang Kapas, Batu Dinding, Rimbang Baling
11.	Gunung Sahilan	a. Wisata Sejarah: Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan
12.	Kampar	a. Wisata Budaya: Balimau Kasai b. Wisata Sejarah: Rumah Adat Kenegerian Bandang, Makam Datuk Panglima Khatib

		c. Wisata Alam: Hutan Lindung Adat Rumbio d. Wisata Buatan: Bendungan Sungai Tibun e. Wisata Relegius: Masjid Jami Airtiris
13.	Kampa	a. Wisata Relegius: Masjid Kubro b. Wisata Budaya: Pacu Jalur Sungai Kampar c. Wisata Sejarah: Makam Raja di Kuapan d. Wisata Alam: Danau Bokuok e. Wisata Buatan: Bendungan Simbat
14.	Tambang	a. Wisata Alam: Pantai Sungai Teluk Jering b. Wisata Buatan: Agro Wisata Nadin, Ekowisata Go Green
15.	Siak Hulu	a. Wisata Minat Khusus: Desa Wisata Buluh Cina b. Wisata Alam: Hutan Wisata Buluh Cina, Hutan Rimba Tujuh Danau c. Wisata Buatan: Water Park Labersa, Kebun Binatang Kasang Kulim, Water Park Bombara d. Wisata Budaya: Pacu Sampan Buluh Cina

Sumber: Website Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Tahun 2023.

Pada paparan tabel 1.2 dilihat beberapa objek pariwisata yang terletak di Kabupaten Kampar, yang merupakan destinasi wisata yang tidak semuanya dikelola oleh Dinas Pariwisata melainkan dikelola oleh Pemerintah desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), salah satunya adalah Destinasi Wisata Pulau Gema, peran Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar pada destinasi wisata Pulau Gema hanya berfungsi dalam memberikan pelatihan pada Pokdarwis, dan pengelolaan seutuhnya di lapangan diserahkan kepada Pemerintah Desa Gema dan juga Pokdarwis Desa Gema.

Destinasi Wisata Pulau Gema dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Gema dibawah binaan Kepala Desa Gema berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Gema Nomor 140/Kpts-GM/2023/2 tentang Pengangkatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Gema. Dengan struktur jabatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Gema sebagai berikut:

Tabel 1.3
Struktur Jabatan Kelompok Sadar Wisata Desa Gema

No	Nama	Jabatan Organisasi
1.	Kepala Desa Gema	Pembina/Penasehat
2.	Mastor	Ketua
3.	Jefriza, S.H	Wakil Ketua
4.	Solehan	Sekretaris
5.	Syukran, S.E Devi Irma Yanti	Bendahara
6.	Kasir Zainal Paris	Seksi Humas dan SDM
7.	Tap Hardiansyah Yusri	Seksi Daya Tarik Wisata
8.	Khairi Anwar	Seksi Kebersihan dan Keindahan
9.	Robi Wahyudi	Seksi Budaya dan Seni
10.	Munawir Sahjali Riko Sampati	Seksi Ketertiban dan Keamanan
11.	Zulkipli Zamri. R	Seksi Pengembangan Usaha
12.	M. Asyari	Seksi Kuliner dan Cendramata
13.	Wanda Muzekri	Seksi Transportasi

Sumber: Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Gema tentang Pengangkatan Kelompok Sadar Wisata Desa Gema, 2023

Dengan adanya Pokdarwis yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Gema tidak terlepas dari Program Pemerintah Desa dalam pengembangan Destinasi Wisata Pulau Gema ini. Mengacu dengan Undang-Undang No.9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, yaitu setengah urusan penyelenggaraan pariwisata diberikan kepada pemerintah daerah, yang memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengelola potensi pariwisata yang dimiliki.⁸ Hal ini tidak terlepas dari keunikan, identitas budaya, khas daerah yang membuat pariwisata sebagai salah satu bidang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.⁹

Keberadaan masyarakat menjadi salah satu komponen yang tidak bisa dilupakan dalam meningkatkan dan mengelola destinasi wisata, peran dari masyarakat sangat dibutuhkan karena pada dasarnya pengelolaan destinasi wisata tidak hanya melibatkan pihak pemerintah ataupun swasta, masyarakat setempat juga perlu untuk dilibatkan. Karena dampak dari adanya objek wisata ini dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar, maka dari itu perlu adanya kerjasama serta koordinasi yang baik dari pemerintah daerah dengan masyarakat pada pengelolaan destinasi wisata.¹⁰

Destinasi Wisata Pulau Gema merupakan wisata alam yang terletak di Desa Gema, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berjarak sekitaran 97 kilometer atau sekitar 3 jam perjalanan dari pusat kota Pekanbaru. Termasuk destinasi wisata yang banyak didatangi oleh masyarakat

⁸ Undang-Undang RI. No 9. Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah.

⁹ Sukri Wijaya. Pengelolaan Objek Wisata Air Cikoromoy Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2017. Hal 5 Tahun 2019

¹⁰ Damanik Dkk, Membangun Pariwisata Dari Bawah, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018. Hal 24-26

Riau dan juga wisatawan mancanegara. Karena Desa Gema ialah satu diantara desa yang masih mempunyai keindahan alam yang masih terjaga dengan baik di Provinsi Riau, Kabupaten Kampar pada khususnya, karena di Riau sendiri sangat minim tempat wisata alam berbeda halnya jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Daya tarik pada destinasi wisata Pulau Gema adalah terdapat sungai yang masih terpelihara dengan baik oleh masyarakat sekitar, dan wisatawan bisa menikmati Sungai yang jernih ini dengan bermain air dan juga mandi-mandi di Sungai yang masih terjaga kebersihannya, juga memiliki keindahan pulau yang cukup luas yang dijadikan sebagai tempat piknik ataupun *camping* dan terdapat pemandangan bukit-bukit di sekitaran pulau yang bisa memanjakan mata para wisatawan. Berikut gambar pemandangan destinasi wisata Pulau Gema yang peneliti ambil dari Jurnal Domani.Com adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Pemandangan Destinasi Wisata Pulau Gema



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Destinasi wisata Pulau Gema banyak dikunjungi setiap minggunya bahkan setiap harinya oleh para wisatawan dari berbagai daerah, Pulau Gema menjadi

tempat piknik dan juga tempat *camping* terfavorit yang paling disukai bagi berbagai kalangan usia baik itu kalangan anak muda dan juga orang tua di Kabupaten Kampar. Disamping suasana alam pada destinasi Pulau Gema yang sangat asri dan nyaman untuk dikunjungi, terdapat harga tiket masuk ke Destinasi Wisata Pulau Gema, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Harga Tiket Masuk Destinasi Wisata Pulau

No	Kategori	Harga (Rp)
1.	Sepeda Motor	5.000
2.	Mobil	10.000
3.	Bus	20.000
4.	<i>Camping</i>	10.000

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Gema, setelah diolah Peneliti, 2024

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwasannya harga tiket masuk ke destinasi wisata Pulau Gema ini cukup murah dan terjangkau oleh masyarakat dari berbagai kalangan, maka hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Gema disamping alamnya yang indah, juga harga tiket masuk dan *camping* terjangkau.

Seperti halnya pada observasi awal yang peneliti lakukan langsung ke destinasi wisata Pulau Gema, peneliti melihat memang benar terdapat banyak para wisatawan yang berkunjung dan melakukan *camping* ataupun piknik di Pulau Gema, mulai dari anak muda hingga yang sudah berkeluarga dari berbagai daerah. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis Desa Gema sebagai berikut:

“....setiap minggunya Pulau Gema ni pasti dikunjungi masyarakat (wisatawan) jika tidak banjir, terlebih lagi di hari libur itu sangat banyak didatangi oleh para wisatawan dari berbagai daerah”. (wawancara dengan Pak Mastor selaku Ketua Pokdrawis Desa Gema, 15 November 2024).

Dari wawancara tersebut terbukti bahwasannya Destinasi Wisata Pulau Gema ini sudah banyak diketahui oleh para wisatawan, dan selalu dikunjungi oleh parawisatawan setiap minggunya jika tidak terjadi banjir, karena banyaknya jumlah kunjungan tergantung kondisi cuaca di tempat destinasi wisata Pulau Gema ini. Adapun jumlah kunjungan wisatawan Pulau Gema dari data pengunjung yang peneliti dapatkan dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Gema untuk jumlah pengunjung di Tahun 2020 hingga 2024 ialah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Pengunjung Wisata Pulau Gema Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah
1.	2020	6.202
2.	2021	8.440
3.	2022	9.480
4.	2023	11.156
5.	2024	11.160

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Gema, setelah diolah Peneliti, 2025

Pada tabel 1.5 terlihat jumlah kunjungan wisatawan Pulau Gema mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama pada Tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan yang lumayan tinggi karena Pulau Gema menjadi tuan rumah dua tahun berturut-turut dalam acara besar Festival Subayang yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau pada ajang mempromosikan

wisata yang berada di Provinsi Riau kepada masyarakat luas.¹¹ Hanya saja di Tahun 2024 tidak terlihat adanya kenaikan jumlah pengunjung.

Dengan adanya potensi pariwisata tersebut maka pariwisata Pulau Gema di Desa Gema menjadi salah satu sektor unggulan yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memberdayakan masyarakat lokal dalam memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memasarkan produk budaya lokal, ini bisa terwujud apabila manajemen pengelolaan destinasi wisata Pulau Gema dilakukan dengan baik dan tepat.¹²

Berikut data pemasukan wisata Pulau Gema Tahun 2020 hingga Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Data Pemasukan Wisata Pulau Gema Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah
1.	2020	93.030.000,00
2.	2021	126.600.000,00
3.	2022	142.200.000,00
4.	2023	167.340.000,00
5.	2024	167.400.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Pokdarwis Desa Gema, setelah diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 1.6 dapat dilihat pemasukan wisata Pulau Gema selalu meningkat setiap tahunnya, hanya saja di Tahun 2024 tidak terlihat peningkatan

¹¹mediacenter.riau.go.id.2023 “Festival Subayang Sajikan Ragam Kearifan Lokal”
<https://mediacenter.riau.go.id/read/77111/festival-subayang-sajikan-ragam-kearifan-loka.html>
Diakses pada 20 Januari 2025.

¹² Janianton Damanik, Frans teguh. 2013. Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas. Yogyakarta. Kepel Press. Hal 7

pemasukan dan juga jumlah pengunjung. Maka dengan adanya permasalahan tidak adanya penambahan jumlah kunjungan dan juga pemasukan di Tahun 2024 maka perlu memperhatikan bagaimana manajemen dalam pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan oleh tim pengelola, karena seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Desa Gema bahwasannya Destinasi Wisata Pulau Gema sangat berkontribusi terhadap PAD Desa Gema, merupakan salah satu pemasukan yang bisa diandalkan oleh Desa Gema. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Sekretaris Desa Gema mengatakan bahwa:

“...Pendapatan Asli Desa Gema itu bisa dikatakan tidak ada, bisa dikatakan pemasukan/pendapatan Desa Gema itu hanya berasal dari Destinasi Wisata Pulau Gema saja”.
(wawancara dengan Pak Kaharrudin selaku Sekretaris Desa Gema, 14 November 2024).

Maka dengan adanya Potensi tersebut Pemerintah Desa Gema membentuk Kelompok Sadar Wisata dalam membantu pengelolaan destinasi wisata agar Destinasi Wisata Pulau Gema ini selalu berkembang dan meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai pilar penting dalam pengembangan kepariwisataan. hal ini tidak terlepas dari Program Pemerintah Desa Gema untuk mengembangkan Objek Wisata Pulau Gema. Adapun Program Pemerintah Desa Gema yang sedang berjalan dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pulau Gema adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Data Program Pengembangan Destinasi Wisata Pulau Gema

No	Program Pengembangan Destinasi Wisata	
1.	Potensi Wisata	a. Mengidentifikasi dan membuat daftar potensi wisata yang bisa dikembangkan di desa Gema.
2.	Penataan Infrastruktur	a. Meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi melalui perbaikan jalan, pembangunan jembatan, dan sarana transportasi lainnya. b. Memperbaiki fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat parkir. c. Pembuatan turap di sepanjang pinggiran Sungai
3.	Pengembangan Fasilitas Pendukung	a. Membangun penginapan/ <i>homestay</i> di sekitar destinasi wisata Pulau Gema b. Membangun restoran yang menawarkan makanan khas lokal serta oleh-oleh
4.	Promosi dan Pemasaran	a. Membuat akun media sosial untuk mempromosikan destinasi wisata Pulau Gema. b. Ikut serta dalam pameran pariwisata ataupun event promosi di tingkat lokal, regional, dan nasional.
5.	Pelatihan dan Pendidikan	a. Memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar mengenai kebersihan lingkungan, pelayanan kepada wisatawan, dan pengelolaan objek wisata.
6.	Kerjasama dengan Pihak Terkait	a. Berkoordinasi dengan berbagai stakeholder seperti pemerintah, swasta dan lembaga pariwisata guna memperoleh dukungan dan bantuan dalam pembangunan pariwisata.

		b. Membrosamai kelompok lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan investor untuk bekerja sama dalam membangun pariwisata desa
7.	Pemberdayaan Masyarakat	a. Melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan objek wisata, baik sebagai, pengelola homestay, pemandu wisata serta memproduksi oleh-oleh. b. Membuka peluang usaha bagi masyarakat agar menjadi bagian dari ekonomi wisata desa
8.	Monitoring dan Evaluasi	a. Melaksanakan monitoring secara berkala pada pengembangan destinasi wisata dan dampaknya bagi warga setempat. b. Mengevaluasi keberhasilan program pengelolaan dan merangkum sesuatu yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Sumber: RPJMDes Gema Tahun 2018-2024, setelah diolah Peneliti, 2025

Dengan adanya Program pengembangan Destinasi Wisata Pulau Gema seperti yang dijelaskan pada tabel 1.7 maka Pokdarwis dalam mengelola Destinasi Wisata Pulau Gema harus berpedoman pada Program tersebut agar Destinasi Wisata Pulau Gema selalu berkembang. Namun dilihat di lapangan terlihat beberapa program tersebut masih belum terlaksana oleh Kelompok Sadar Wisata dan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pulau Gema, padahal Destinasi Wisata Pulau Gema merupakan salah satu sektor yang bisa diandalkan maka manajemen dalam pengelolaan harus lebih diperhatikan, agar destinasi wisata Pulau Gema ini selalu berkembang.

Adapun Rencana Strategi dalam mengelola Destinasi Wisata Pulau Gema seperti yang dijelaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Gema Tahun 2018-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Rencana Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Pulau Gema

No	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksana	Biaya/Sumber Biaya
1.	Pembangunan Peningkatan Tebing sepanjang Sungai	2024	35.000.000/APBDesa
2.	Pembangunan fasilitas jamban atau MCK Umum	2024	35.000.000/APBDesa
3.	Pembuatan Rambu-rambu jalan	2024	1.500.000/APBDesa

Sumber: RPJMDes Gema Tahun 2018-2024, Setelah di Olah Peneliti, 2025

Sebagai bagian dari destinasi wisata alam yang berada di Kabupaten Kampar kondisi destinasi wisata Pulau Gema saat ini masih kurang pengelolaannya terutama pada ketersediaan amenities. Serta tidak adanya perubahan pada Destinasi Wisata Pulau Gema ini setelah adanya Kelompok Sadar Wisata ini, maka perlu melihat bagaimana manajemen yang dilakukan oleh tim pengelola selama ini, kenapa tidak ada perubahan setelah adanya Pokdarwis. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Kepala Desa Gema setelah peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

“...Dengan banyak yang datang bahkan ambo sendiri merasa malu karna ndak ado yang bisa di tengok, seperti tempat bermain anak ndak ado, bahkan bisa viral sampai dimano-mano, cuman menikmati alam sajo”. (wawancara dengan Pak Nizam Akbar selaku Kepala Desa Gema, 17 Februari 2025).

“...Dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung bahkan saya sendiri selaku Kepala Desa merasa malu karna tidak

ada yang bisa di nikmati pada Destinasi Wisata Pulau Gema ini, seperti tempat bermain anak tidak ada, bahkan bisa viral sampai dimana-mana, cuma menikmati alam saja”. (wawancara dengan Pak Nizam Akbar selaku Kepala Desa Gema, 17 Februari 2025).

Adapun program yang belum terlaksana berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diantaranya adalah pada program Penataan Infrastruktur dan Program Pengembangan Fasilitas Pendukung, terlihat fasilitas sarana prasarana pelayanan bagi parawisatawan kurang memadai, seperti tidak adanya tempat parkir khusus bagi wisatawan, sehingga kendaraan para pengunjung diparkir dengan sembarangan dan tidak tersusun rapi di kawasan objek wisata Pulau Gema, yang dibuktikan dengan gambar yang peneliti ambil sendiri pada Kawasan objek wisata pulau Gema sebagai berikut:

Gambar 1.2
Kondisi Parkir di Destinasi Wisata Pulau Gema



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Dari gambar 1.2 terlihat parkir kendaraan pengunjung tidak tersusun dengan rapi bahkan banyak pengunjung yang parkir sembarangan saja, dikarenakan tidak adanya tempat parkir khusus bagi pengunjung, ini bisa mengganggu akses keluar masuk objek wisata, dan juga disebabkan karena kurangnya pengawasan oleh tim pengelola destinasi wisata Pulau Gema,

seharusnya pengelola lebih mengawasi tempat parkir pengunjung agar tidak parkir sembarangan, karena sebagaimana mestinya kenyamanan dan keamanan pengunjung merupakan tanggungjawab dari pihak pengelola destinasi.

Dan juga fasilitas umum seperti mushollah tidak diperhatikan dengan baik, peralatan ibadah seperti sajadah dan mukenah yang disediakan kurang bersih, dan juga toilet yang berada di destinasi wisata Pulau Gema masih kurang penjagaannya dilihat untuk masuk toilet mengenakan tarif, namun karena tim penjaga disana kurang dalam pengawasan membuat banyak para wisatawan yang tidak membayar tarif tersebut, padahal ini juga bisa menjadi penambahan pemasukan pada Destinasi Wisata Pulau Gema.

Berikut gambar harga tarif masuk toilet yang disepakati oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Gema dan dicantumkan pada pintu masuk toilet, adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3
Harga Tarif Masuk Toilet Destinasi Wisata Pulau Gema



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Berdasarkan keluhan dari seorang wisatawan ketika liburan ke Pulau Gema mengatakan:

“....salah satu kesulitan yang saya alami ketika berwisata ke Pulau Gema ini adalah ketika ganti pakaian kerana kamar ganti tidak disediakan sehingga ke toilet harus ngantri dulu, dan juga tempat parkir serta tempat istirahat tidak ada juga”.
(wawancara dengan pengunjung, 17 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pengunjung yang berlibur ke Pulau Gema tidak dapat menikmati fasilitas pada destinasi wisata Pulau Gema ini, karena tidak adanya fasilitas/amenitas yang disediakan oleh tim pengelola, padahal fasilitas tersebut dibutuhkan oleh wisatawan. Seperti tempat ganti pakaian ketika pengunjung mandi di Sungai kesulitan untuk mencari tempat ganti pakaian. Begitu juga pada kawasan parkir yang dimana kendaraan wisatawan tidak beraturan.

Adapun beberapa data fasilitas yang tersedia di Kawasan Destinasi Wisata Pulau Gema, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9
Data Fasilitas Pada Destinasi Wisata Pulau Gema

No	Fasilitas	Satuan	Jumlah
1.	Toilet	8	Unit
2.	Musholla	1	Unit
3.	Pos Jaga	1	Unit
4.	Kantin	15	Unit

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Gema, 2024

Dari tabel 1.9 dilihat ketersediaan fasilitas pada Destinasi wisata Pulau Gema yang disediakan oleh pihak pengelola, dapat dikatakan masih belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan pengunjung jika dibandingkan dengan

jumlah pengunjung, dan juga tidak dikelola dengan baik oleh tim pengelola, seperti juga yang dikatakan oleh salah satu pengunjung yang peneliti wawancara yang mengatakan fasilitas yang disediakan pengelola belum cukup memadai dan bahkan ada yang rusak.

Program yang belum terlaksana lainnya adalah Program Kerjasama dengan Pihak Terkait, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Sayudi (2024) tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Gema Di Desa Gema mengatakan koordinasi antara kedua *stakeholder* yaitu pemerintah desa dan Kelompok Sadar Wisata itu masih kurang.¹³

Pada dasarnya Pokdarwis ini dibentuk oleh pemerintah desa seharusnya kedua *stakeholder* ini menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik, hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan Ketua Pokdarwis mengatakan:

“....Untuk sekarang ini kami terkendala dalam melakukan pembangunan karena terjadinya abrasi/longsor di pinggir Sungai yang membuat tebing Pulau Gema semakin menipis dan membuat tempat *camping* juga semakin sedikit, sehingga kami tidak bisa untuk melakukan pembangunan di sekitaran Sungai, namun tidak ada solusi ataupun tindak lanjut dari Pemerintah desa dan juga pemerintah daerah sama sekali setelah Pokdarwis melaporkan hal tersebut kepada aparat pemerintahan”. (wawancara dengan Pak Mastor selaku Ketua Pokdarwis Desa Gema, 15 November 2024).

Dari wawancara tersebut terlihat koordinasi pihak pengelola yaitu kelompok sadar wisata dengan pemerintah masih kurang, dan manajemen tim

¹³ Sayudi Permata, S. (2024). *PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUMI PERKEMAHAN BUKIK TOBEK DI DESA GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

pengelola dalam pengelolaan destinasi wisata Pulau Gema ini masih kurang, sejauh mana tim pengelola berkontribusi serta apa saja yang sudah dilakukan atau dibangun selama ini tidak terlihat, dengan telah dibentuknya Kelompok Sadar Wisata ini berdasarkan SK kepala Desa yaitu diterbitkan pada tahun 2023 tidak terlihat adanya perubahan dan penambahan daya pikat pada Destinasi Wisata Pulau Gema ini antara sebelum dibentuk Pokdarwis dengan setelah dibentuk Pokdarwis.

Serta juga dalam wawancara dengan Ketua Pokdarwis mengatakan bahwa terjadinya masalah abrasi dipinggir Sungai karena akhir-akhir ini sering terjadinya banjir yang mengakibatkan berkurangnya tempat *camping* dan juga piknik, sehingga manajemen pengelolaan perlu diperhatikan. Karena seperti yang dijelaskan oleh Janianton Danamanik dan Frans Teguh terdapat dua alasan utama mengapa manajemen perlu diimplementasikan.

Alasan yang paling utama bersifat internal, yaitu karena adanya perubahan sumber daya yang tidak terkendali sehingga berdampak akan menghambat pencapaian tujuan organisasi. Sama halnya disini adalah Destinasi Wisata Pulau Gema yang mengandalkan Pulau untuk tempat *camping* mengalami masalah tebing/bibir Sungai yang semakin menipis karena abrasi Sungai/longsor mengakibatkan berkurangnya kawasan untuk tempat *camping*. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar dibawah ini:

Gambar 1.4
Longsor/ablasi pada bibir sungai



Sumber: *Dokumentasi Peneliti, 2024*

Pada gambar 1.4 terlihat masalah yang cukup serius pada Destinasi Wisata Pulau Gema sehingga manajemen pengelolaan perlu diperhatikan terlihat tebing Sungai yang semakin menipis karena adanya ablasi Sungai/longsor yang sering disebabkan karena banjir. Hal ini menjadi masalah serius karena berdampak signifikan akan mengurangi jumlah pengunjung.¹⁴

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul dan belum terlaksananya program-program perencanaan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Pulau Gema ini maka perlu adanya proses manajerial pengelolaan yang harus lebih diperhatikan dengan baik agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai sesuai dengan perencanaan. Pada dasarnya pengelolaan destinasi pariwisata ialah suatu konsep manajemen yang memuat serangkaian tindakan yang terorganisir dari semua *stakeholder* untuk menghasilkan pengalaman berwisata dengan cakupan kerja yang luas.¹⁵

¹⁴ Janianton Damanik, Frans teguh. 2013. Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas. Yogyakarta. Kepel Press. Hal 21

¹⁵ Janianton Damanik, Frans teguh. 2013. Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas. Yogyakarta. Kepel Press. Hal 7-9

Dalam teori Manajemen Pengelolaan Destinasi Wisata harus terdapat beberapa proses yang harus diperhatikan yang saling berkaitan, diantaranya terdapat perencanaan, pengorganisasian, implementasi program, serta monitoring evaluasi (money).

Perencanaan menjadi hal yang sangat diperlukan pada Manajemen Pengelolaan Destinasi Wisata Pulau Gema yang melibatkan penentuan tujuan dan sasaran yang diinginkan, serta juga merumuskan, mengidentifikasi langkah-langkah yang akan dipilih. Perencanaan sendiri memiliki tujuan dalam memastikan pelaksanaan manajemen yang tepat dan optimal.

Selanjutnya fungsi manajemen sebagai pengorganisasian, yang memiliki tujuan untuk mengorganisasikan serta memobilisasi semua sumber daya yang ada pada pengelola Wisata Pulau Gema, agar adanya pembagian kerja/tugas pokok dan fungsi yang jelas dari tim pengelola destinasi Wisata Pulau Gema ini.

Setelah proses pengorganisasian selanjutnya fungsi manajemen dalam implementasi program, hal ini menyangkut pada tindakan pengelola Wisata Pulau Gema dalam mengembangkan destinasi, yang bisa dilakukan dengan pengembangan atraksi, amenitas dan aksesibilitas, pengembangan SDM dan kelembagaan hingga kegiatan promosi dan pemasaran destinasi wisata.

Serta monitoring dan evaluasi, yaitu untuk memastikan dan mengontrol apakah implementasi yang dilakukan tim pengelola Destinasi Wisata Pulau

Gema selama ini berjalan sesuai dengan perencanaan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan untuk mencari solusi yang tepat.¹⁶

Maka dari penjabaran berbagai permasalahan yang terjadi maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Destinasi Wisata Pulau Gema oleh Pokdarwis Desa Gema di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Destinasi Wisata Pulau Gema Oleh Pokdarwis Desa Gema di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk menganalisis tentang Manajemen Destinasi Wisata Pulau Gema Oleh Pokdarwis Desa Gema di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Janianton Damanik, Frans teguh. 2013. Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas. Yogyakarta. Kepel Press. Hal 25-28

1.4.1 Manfaat Toeritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan juga masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi Ilmu Administrasi Publik bidang Manajemen Publik yang mengkaji mengenai Manajemen Destinasi Wisata. Manfaat teoritis hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan studi perbandingan serta menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya terkait masalah pengelolaan destinasi wisata dengan tujuan untuk megembangkan destinasi wisata masyarakat agar selalu tetap terjaga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan dicapai dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi satuan bahan masukan bagi pengelola ataupun pemerintah daerah dalam kegiatan mengelola serta mengembangkan destinasi wisata masyarakat. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan masukan kepada pihak pengelola destinasi wisata dalam meningkatkan manajemen pengelolaan destinasi wisata.